

SKRIPSI

PENGARUH METODE PEMBELAJARAN DEBAT AKTIF UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERBICARA SISWA PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN (PKN) KELAS V DI SD NEGERI 27 MATARAM

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Penulisan Skripsi Sarjana Sastra Satu

(S1) Pada Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Universitas Muhammadiyah Mataram



Oleh:

ITA PURNAMASARI

NIM.2020AIH051

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM**

2024

HALAMAN PERSETUJUAN

SKRIPSI

**PENGARUH METODE PEMBELAJARAN DEBAT AKTIF UNTUK
MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERBICARA SISWA PADA MATA
PELAJARAN PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN KELAS V SDN 27
MATARAM**

Telah memenuhi syarat disetujui
Pada tanggal,.....2023

Dosen Pembimbing 1



Sintayana Muhandini, M.Pd
NIDN 0810018901

Dosen Pembimbing II



Arpan Islami Bilal, M.Pd
NIDN 0806068101

Menyetujui:

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

Ketua Program Studi



Haifaturrahmah, M.Pd
NIDN 0804048501

HALAMAN PENGESAHAN

SKRIPSI

PENGARUH METODE PEMBELAJARAN DEBAT AKTIF UNTUK
MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERBICARA PADA MATA
PELAJARAN PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN KELAS V SDN 27
MATARAM

Skripsi atas Nama Ita Purnamasari telah dipertahankan di depan dosen penguji
Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Mataram

Pada Tanggal Senin 27 November 2023

Dosen Penguji

1. Sintayana Muhardini, M.Pd (Ketua Penguji) (.....)
NIDN.0823078802
2. Sukron Fujiaturahman, M.Pd (Anggota Penguji 1) (.....)
NIDN.0827079002
3. Baiq Desi Milandari, M.Pd (Anggota Penguji II) (.....)
NIDN.0808128901

Mengesahkan:

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM

 Dekan

Dr. Muhammad Nizaar, M.Pd.Si
NIDN. 0821078501

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini saya mahasiswa program studi peendidikan guru sekolah dasar, fakultas keguruan dan ilmu pendidikan, universitas Muhammadiyah mataram menyatakan bahwa :

Nama : Ita Purnamasari
Nim : 2020A1H051
Alamat : Kekalek Motong Sekarbela

Memang benar skripsi yang berjudul Pengaruh Metode Pembelajaran Debat Aktik Untuk Meningkatkan Kemampuan Berbicara Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Kelas V di SD Negeri 27 Mataram adalah hasil karya sendiri dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik ditempat manapun.

Skripsi ini adalah murni gagasan, rumusan dan penelitian saya sendiri tanpa orang lain yang telah dipublikasikan, memang diacu sebagai sumber dan dicantumkan dalam daftar Pustaka.

Jika kemudian hari pernyataan saya terbukti tidak benar, saya siap mempertanggung jawabkannya, termasuk bersedia meninggalkan gelar kesarjanaan yang saya peroleh.

Demikian surat pernyataan saya buat dengan sadar dan tanpa tekanan dari pihak manapun.

Mataram, 05 September 2023

Yang membuat pernyataan.


Ita purnamasari

NIM. 2020A1H051



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN DAN
PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM
UPT. PERPUSTAKAAN H. LALU MUDJITAHID UMMAT

Jl. K.H.A. Dahlan No.1 Telp.(0370)633723 Fax. (0370) 641906 Kotak Pos No. 108 Mataram
Website : <http://www.lib.ummat.ac.id> E-mail : perpustakaan@ummat.ac.id

SURAT PERNYATAAN BEBAS
PLAGIARISME

Sebagai sivitas akademika Universitas Muhammadiyah Mataram, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ita purnamasari
NIM : 2020A11051
Tempat/Tgl Lahir : Ngali, 05 Mei 2003
Program Studi : PGSD
Fakultas : FKIP
No. Hp : 085 237 388 514
Email : itahas1@gmail.com

Dengan ini menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Skripsi/KTI/Tesis* saya yang berjudul :

Pengaruh Metode Pembelajaran Debat Aktif Untuk Meningkatkan
Kemampuan Berbicara Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan
Kewarganegaraan (PKn) kelas V SDN 29 Mataram Tahun 2023

Bebas dari Plagiarisme dan bukan hasil karya orang lain. 48%

Apabila dikemudian hari ditemukan seluruh atau sebagian dari Skripsi/KTI/Tesis* tersebut terdapat indikasi plagiarisme atau bagian dari karya ilmiah milih orang lain, kecuali yang secara tertulis disitasi dan disebutkan sumber secara lengkap dalam daftar pustaka, saya bersedia menerima sanksi akademik dan/atau sanksi hukum sesuai dengan peraturan yang berlaku di Universitas Muhammadiyah Mataram.

Demikain surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya tanpa ada paksaan dari siapapun dan untuk dipergunakan sebagai mana mestinya.

Mataram, ...19...Desember.....2023

Penulis



ITA PURNAMASARI

NIM. 2020A11051

Mengetahui,

Kepala UPT Perpustakaan UMMAT

Iskandar, S.Sos., M.A.
NIDN. 0802048904

*pilih salah satu yang sesuai



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN DAN
PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM

UPT. PEPRUSTAKAAN H. LALU MUDJITAHID UMMAT
Jalan K.H. Ahmad Dahlan No.1 Telp.(0370)633723 Fax. (0370) 641906 Kotak Pos No. 108 Mataram
Website : <http://www.lib.ummat.ac.id> E-mail : upt.perpustakaan@ummat.ac.id

SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN
PUBLIKASI KARYA ILMIAH

Sebagai sivitas akademika Universitas Muhammadiyah Mataram, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ita Purnamasari
NIM : 2020A1H051
Tempat/Tgl Lahir : Ngali, 05 Mei 2003
Program Studi : PGSD
Fakultas : FKIP
No. Hp/Email : 085 237 388 514
Jenis Penelitian : Skripsi KTI Tesis

Menyatakan bahwa demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada UPT Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Mataram hak menyimpan, mengalih-media/format, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (*database*), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Repository atau media lain untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama *tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta* atas karya ilmiah saya berjudul:

Pengaruh Metode Pembelajaran Debat Aktif Untuk Meningkatkan Kemampuan Berbicara Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKN) Kelas V SDN 27 Mataram Tahun 2023

Pernyataan ini saya buat dengan sungguh-sungguh. Apabila dikemudian hari terbukti ada pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah ini menjadi tanggungjawab saya pribadi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya tanpa ada unsur paksaan dari pihak manapun.

Mataram, 19 Desember 2023
Penulis



ITA PURNAMASARI
NIM. 2020A1H051

Mengetahui,
Kepala UPT. Perpustakaan UMMAT

Iskandar, S.Sos., M.A.
NIDN. 0802048904

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO

“ Jika Kamu Bisa Memimpikannya. Kamu Bisa Melakukannya”

‘If you can dream it, you can do it’

PERSEMBAHAN

Puji Syukur saya panjatkan atas segala kemudahan yang Allah berikan, sehingga saya bisa menyelesaikan tugas akhir sebagai mahasiswa. Skripsi ini saya persembahkan untuk :

1. Kepada Allah SWT yang telah memberikan umur Panjang kepada kita semua sehingga kita masih diberikan kekuatan untuk menjalankan kewajiban sebagai umat manusia dan tak lupa pula telah memberikan segala kelancaran, kemudahan, kesusahan, kekuatan, kesabaran, dan kesuksesan yang luar biasa sampai saat ini.
2. Kepada kedua orang tuaku tercinta (H. Yasin dan HJ. Nurmin). yang telah menjadi motivator terhebat, sumber penyemangat hidup saya dan tidak pernah bosan mendoakan, membimbing, menyanyangi serta tidak pernah letih berjuang untuk membiayai hidup dan pendidikan saya. Terimah kasih atas semua pergorbanan, cinta dan kasih sayangya yang mampu membuat saya sampai pada titik ini
3. Kepada saudara kandung saya Siska Haryati, Juhrin, Jainudin yang selalu menjadi alasan saya untuk pantang menyerah dalam menggapai cita-cita. Terimahkasih sudah memberikan semangat selama ini untuk bisa meraih cita-citaku.
4. Kepada para dosen dan dosen-dosenku tercinta yang selalu membimbing, mendidik dan mengajarkan. Terimah kasih untuk jasa-jasa yang tidak mampu terbalaskan dan terimah kasih juga untuk Almamater tercinta Universitas Muhammadiyah Mataram.
5. Kepada teman-teman seperjuangan PGSD kelas B Universitas Muhammadiyah Mataram.

6. Untuk orang terdekat saya Nurfadilah, Nurindah Rahman dan Asma wati terimakasih karna sudah selalu support, memberi saya semangat dan selalu membantu saya.
7. Dan yang terakhir, kepada diri sendiri Perempuan sederhana namun terkadang sangat sulit dimengerti isi kepalanya, sang penulis sebuah karya tulis ini, diri saya sendiri, Ita Purnamasari. Seorang Perempuan yang berumur 21 tahun saat menciptakan karya tulis ini namun terkadang sifatnya seperti anak kecil pada umumnya. Terimakasih telah hadir di dunia walaupun mungkin tidak sedikit yang tidak ikut serta merayakan hadirmu di dunia namun selalu bersyukur karena banyak pula manusia yang dengan Bahagia merayakan kehadiranmu di dunia. Terimakasih sudah bertahan sejauh ini melewati banyaknya rintangan hidup dan merayakan dirimu sendiri sampai dititik ini, walaupun seringkali merasa putus asa apa yang diusahakan dan belum berhasil namun terimakasih tetap menjadi manusia yang selalu mau berusaha dan tidak Lelah mencoba. Berbahagialah selalu dimanapun berada, Itha. Rayakan selalu kehadiranmu di dunia semua hal yang membuatmu hidup, pastikan jiwamu selalu menjadi bagian dari hal yang baik di alam semesta.

Semoga apa yang saya peroleh selama kuliah di Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Mataram bisa bermanfaat bagi pembaca khususnya dan bagi saya pribadi. Disini penulis masih sebagai manusia biasa yang tak pernah luput dari dosa dan jauh dari kata kesempurnaan.

Mataram 05 Oktober 2023

Penulis

Ita Purnamasari
NIM.2020A1H051

KATA PENGANTAR

Puji Syukur kita panjatkan kehadiran Allah SWT, Tuhan Yang Maha Esa yang telah memberikan Rahmat dan ridho-Nya, sehingga skripsi Pengaruh Metode Pembelajaran Debat Aktif Untuk Meningkatkan Kemampuan Berbicara Siswa Pada Mata Pelajaran PKN di SD Negeri 27 Mataram dapat diselesaikan tepat waktunya, skripsi ini menganalisis pengaruh metode pembelajaran debat terhadap kemampuan berbicara siswa.

Alhamdulillah peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pengaruh Metode Pembelajaran Debat Aktif Untuk Meningkatkan Kemampuan Berbicara Siswa Pada Mata Pelajaran Pkn kelas V Di SD Negeri 27 Mataram”. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat dalam menyelesaikan studi sastra satu (S-1) Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Mataram.

Penulis menyadari bahwa selesainya skripsi ini atas bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terimah kasih yang mendalam kepada.

1. Bapak Drs. Abdul Wahab, Ma. Selaku Rector Universitas Muhammadiyah Mataram yang telah mendukung dalam proses penyusunan skripsi ini.
2. Bapak Dr. Muhammad Nizaar, M.Pd.Si sebagai Dekan FKIP UMMAT yang telah mendukung dalam proses penyusunan skripsi ini.
3. Haifaturrahmah, M.Pd sebagai Kaprodi PGSD UMMAT yang telah mendukung dalam proses penyusunan skripsi ini.
4. Ibu Sintayana Muhardini, M.Pd selaku dosen pembimbing I dan Bapak Arpan Islami Bilal, M.Pd sebagai dosen pembimbing II dan semua pihak yang tidak dapat disebutkan Namanya satu persatu yang juga telah memberikan kontribusi memperlancar penyelesaian skripsi ini.
5. Bapak dan ibu dosen Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan (FKIP), Universitas Muhammadiyah Mataram.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, oleh karena itu saran dan kritik konstruktif sangat peneliti harapkan. Akhirnya penulis berharap skripsi ini memberi manfaat bagi pengembang dunia pendidikan.

Mataram 05 Oktober 2023

Penulis

Ita Purnamasari

NIM.2020A1H051



Ita Purnamasari : 2020A1H051. **“Pengaruh Metode Pembelajaran Debat Aktif Untuk Meningkatkan Kemampuan Berbicara Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Kelas V SD Negeri 27 Mataram Tahun Pelajaran 2023/2024”**. Skripsi. Mataram : Universitas Muhammadiyah Mataram.

Pembimbing I : Sintayana Muhardini, M.Pd

Pembimbing II : Arpan Islami Bilal, M.Pd

ABSTRAK

Pengaruh metode pembelajaran debat aktif untuk meningkatkan kemampuan berbicara siswa. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Pengaruh metode pembelajaran debat aktif untuk meningkatkan kemampuan berbicara siswa kelas V pada mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan SD Negeri 27 Mataram. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Jenis penelitian yang digunakann adalah *Quasi Experiment Design Tipe Non-Equivalent Control Group Design*. Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 27 Mataram. Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh siswa SD Negeri 27 Mataram yang berjumlah 195 siswa. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan Teknik sampling jenuh dimana anggota populasi dijadikan sampel sebanyak 36 siswa, dengan jumlah sampel kelas eksperimen 19 siswa dan sampel kelas kontrol 17 siswa. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi, tes dan dokumentasi. Berdasarkan hasil analisis data, dapat disimpulkan bahwa hasil rata-rata *pre-test* pada kelas eksperimen sebesar 61,94 setelah diberikan perlakuan menggunakan metode pembelajaran debat aktif rata-rata *post-test* kelas eksperimen mengalami peningkatan menjadi 83,26. Sedangkan nilai rata-rata *pre-test* kelas kontrol sebesar 55,47 dan nilai rata-rata *post-test* kelas kontrol mengalami peningkatan menjadi 66,82. maka H_a diterima dan H_o ditolak artinya metode pembelajaran debat aktif untuk meningkatkan kemampuan berbicara siswa kelas V atau dapat dikatakan metode pembelajaran debat aktif berpengaruh dalam meningkatkan kemampuan berbicara siswa kelas V pada mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan SD Negeri 27 Mataram.

Kata Kunci : Metode debat aktif, kemampuan berbicara siswa, Pendidikan Kewarganegaraan

Ita Purnamasari: 2020A1H051. "Application of Active Debate Learning Methods to Improve Students' Speaking Skills in Civics Education Subjects of Class V SD Negeri 27 Mataram in the 2023/2024 School Year". Thesis. Mataram: Muhammadiyah Mataram University.

Supervisor I: Sintayana Muhardini, M.Pd

Supervisor II: Arpan Islami Bilal, M.Pd

ABSTRACT

The effect of active debate learning method to improve students' speaking ability. The purpose of this study was to determine the effect of active debate learning methods to improve the speaking ability of grade V students in the subject of Civic Education at SD Negeri 27 Mataram. The approach used in this research is a quantitative approach. The type of research used is Quasi Experiment Design Type Non-Equivalent Control Group Design. This research was conducted at SD Negeri 27 Mataram. The population in this study were all students of SD Negeri 27 Mataram, totaling 195 students. The sample used in this study used a saturated sampling technique where population members were sampled as many as 36 students, with a total sample of 19 experimental class students and a control class sample of 17 students. Data collection techniques in this study were observation, tests and documentation. Based on the results of data analysis, it can be concluded that the average pre-test result in the experimental class was 61.94 after being given treatment using the active debate learning method, the average post-test of the experimental class increased to 83.26. While the average value of the pre-test of the control class was 55.47 and the average value of the post-test of the control class increased to 66.82, then H_a is accepted and H_o is rejected, meaning that the active debate learning method to improve the speaking ability of grade V students or it can be said that the active debate learning method has an effect in improving the speaking ability of grade V students in the Civic Education subject of SD Negeri 27 Mataram.

Keywords: Active debate method, students' speaking ability, Civics Education

MENGESAHKAN

SALINAN FOTO COPY SESUAI ASLINYA
MATARAM

KEPALA
UPT P3B

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
LEMBAR PERNYATAAN	iv
SURAT PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME	v
SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI	vi
MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	vii
KATA PENGANTAR.....	ix
ABSTRAK	xi
ABSTRACT	xii
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR GAMBAR.....	xvii
DAFTAR LAMPIRAN	xviii
BAB 1 PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Rumusan Masalah	5
1.3 Tujuan Penelitian	5
1.4 Manfaat Penelitian	5
1.5 Batasan Operasional.....	7
BAB II LANDASAN TEORI	9
2.1 Penelitian Yang Relevan	9
2.2 Kajian Pustaka.....	11
2.2.1 Pengertian Metode Debat Aktif	11
2.2.2 Unsur Dalam Metode Debat Aktif	12
2.2.3 Langkah-Langkah Dalam Metode Debat Aktif	15
2.2.4 Kemampuan Berbicara.....	18
2.2.5 Pembelajaran Pkn.....	26
2.3 Kerangka Berpikir.....	30

2.4 Hipotesis Penelitian.....	32
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	33
3.1 Rancangan Penelitian	33
3.2 Lokasi Dan Waktu penelitian.....	35
3.3 Ruang Lingkup Penelitian.....	35
3.4 Populasi Dan Sampel Penelitian	35
3.4.1 Populasi Penelitian	35
3.4.1 Sampel Penelitian.....	36
3.5 Variabel Penelitian	37
3.6 Metode Pengumpulan Data	38
3.7 Instrumen Penelitian	39
3.8 Metode Analisis Data.....	47
3.8.1 Uji Instrumen	47
3.8.1.1 Uji Validitas	47
3.8.1.2 Uji Realiabelitas.....	48
3.8.1.3 Uji Normalitas.....	48
3.8.1.4 Uji Homogenitas	49
3.8.1.5 Uji Hipotesis	49
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	52
4.1 Deskripsi Data.....	52
4.1.1 Pelaksanaan Penelitian.....	52
4.1.2 Data Keterlaksanaan Metode Debat Aktif Dan Diskusi	53
4.2 Hasil Uji Instrumen.....	58
4.2.1 Uji Validitas	58
4.2.2 Uji Reliabelitas.....	62
4.3 Uji Prasyarat.....	63
4.3.1 Uji Normalitas	63
4.3.2 Hasil Uji Homogenitas.....	63
4.3.3 Uji Hipotesis.....	64
4.4 Pembahasan	66

BAB V KESIMPULAN.....	70
5.1 Kesmpulan	70
5.2 Saran.....	71
DAFTAR PUSTAKA	73
LAMPIRAN-LAMPIRAN	74



DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Desain Penelitian.....	33
Tabel 3.2 Rancangan Penelitian.....	34
Tabel 3.3 Data Siswa Kelas V SDN 27 Mataram	36
Tabel 3.4 Kisi-Kisi Penilaian Kemampuan Berbicara	41
Tabel 3.5 Kisi-Kisi Lembar Observasi Kelas Eksperimen	43
Tabel 3.6 Lembar Observasi Keterlaksanaan Kelas Eksperimen	44
Tabel 3.7 Lembar Observasi Keterlaksanaan Kelas Kontrol	45
Tabel 4.1 Data Obervasi Kelas Eksperimen	53
Tabel 4.2 Data Obervasi Kelas Kontrol	55
Tabel 4.3 Hasil Uji Validitas Instrumen Penelitian	59
Tabel 4.4 Data Hasil Belajar Pretest dan Postest Kelas Kontrol.....	60
Tabel 4.5 Data Hasil Belajar Pretest dan Postest Kelas Eksperimen.....	61
Tabel 4.6 Hasil Uji Reliabelitas Rubrik Kemampuan Berbicara	62
Tabel 4.7 Hasil Uji Normalitas Kemampuan Berbicara	63
Tabel 4.8 Hasil Uji Homogenitas Kemampuan Berbicara	64
Tabel 4.9 Uji Hipotesis Kemampuan Berbicara	65

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.2 Bagan Kerangka Berpikir.....	31
---	----



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Surat Ijin Penelitian	76
Lampiran 2. Surat Keterangan	77
Lampiran 3. Hasil Uji Validitas Intstrumen	78
Lampiran 4. Hasil Uji Reabilitas Kelas Eksperimen Dan Kontrol	79
Lampiran 5. Hasil Uji Normalitas Kelas Eksperimen Dan Kontrol.....	80
Lampiran 6. Hasil Uji Homogenitas Kelas Eksperimen Dan Kontrol	82
Lampiran 7. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran.....	83
Lampiran 8. Lembar Observasi Keterlaksanaan Pembelajaran eksperimen	90
Lampiran 9. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran	93
Lampiran 10. Lembar Observasi Keterlaksanaan Pembelajaran Kontrol.....	99
Lampiran 11. Lembar Penilaian Kemampuan Berbicara.....	101
Lampiran 12. Soal Pretest Dan Postest	104
Lampiran 13. Hasil Pre-test Dan Post-test Uji validitas Instrumen	105
Lampiran 14. Hasil Pretest dan Postest Eksperimen Dan Kontrol.....	106
Lampiran 15. Dokumentasi	111

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan memegang peranan penting dalam melatih tenaga-tenaga terampil yang mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi itu untuk mencapai hasil yang maksimal maka pendidikan harus diselenggarakan dengan sebaik-baiknya. Pendidikan adalah suatu proses atau tahapan dalam mengubah sikap, etika dan perilaku seseorang atau kelompok dalam memperbaiki pola pikir masyarakat melalui kegiatan pengajaran dan pelatihan serta pendidikan. Setianingsih, S., Taufik, & Hartatik, S. (2013), Pendidikan memegang peranan yang sangat penting dalam menciptakan suasana belajar dan pembelajaran yang diperlukan bagi siswa sekolah dasar. Sekolah dasar merupakan jenjang pendidikan dasar setiap individu, dimana peserta didik diajarkan berbagai mata pelajaran yang berkaitan dengan kehidupan bermasyarakat, yang nantinya bermanfaat untuk mengembangkan potensi diri dan melahirkan pribadi-pribadi yang mampu membawa perubahan.

Penyelenggaraan proses pembelajaran di kelas dasar terdiri dari beberapa pelajaran, salah satunya adalah mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKN) yang tujuan utamanya adalah membantu mengembangkan kependidikan untuk meningkatkan akhlak, etika, dan taraf peserta didik dimanapun berada. Jadi tujuan utama pembelajaran pendidikan kewarganegaraan (Pkn) dalam peningkatkan moral adalah pemahaman konsep

yang benar dengan memberikan pola tingkah laku yang baik nantinya dalam bermasyarakat untuk mengembangkan sikap, etika, dan nilai moral pendidikan kewarganegaraan. Hal ini dapat dicapai melalui proses pembelajaran sederhana dengan mulai berbicara tentang pengajaran dengan baik dan bermakna. Namun, untuk mencapai hal tersebut, siswa memerlukan metode yang tepat. Artinya metode yang digunakan hendaknya mendukung tercapainya tujuan pembelajaran. Jika tidak, maka merumuskan tujuan-tujuan tersebut tidak ada gunanya. Apa yang dimaksud dengan kegiatan belajar mengajar yang dilakukan tanpa mempertimbangkan tujuan pembelajaran. Berbicara merupakan suatu bakat atau keterampilan karena tidak semua orang dapat berbicara dengan baik. Orang yang berbicara dengan baik menghasilkan ucapan yang runtut, jelas, dan logis.

Dalam pembelajaran pendidikan kewarganegaraan, kemampuan berbicara merupakan hal yang sulit bagi siswa. Beberapa siswa mempunyai perasaan ragu, malu, khawatir. Hal ini disebabkan oleh ketidaknyamanan siswa terhadap cara guru menyampaikan materi dan kurangnya motivasi belajar serta kurangnya interaksi dalam metode pembelajaran. Melvin (2016; 11) berpendapat bahwa jika debat dapat menjadi metode untuk meningkatkan pemikiran dan refleksi, maka yang pertama adalah siswa harus mampu mengemukakan pendapat yang bertentangan dengan pendapatnya sendiri. Debat mempunyai efek meningkatkan keterampilan berpikir kritis, bertanya dan berkomunikasi khususnya pada mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan. Siswa akan sangat mandiri dalam mencari informasi

mengenai topik permasalahan akan diperdebat dan siswa sangat mampu mengelolah informasi serta siswa akan mengerti tentang permasalahan yang akan didebatkan.

Kebanyakan orang lebih suka berbicara langsung untuk menyampaikan informasi dan pendapat. Hal ini dapat terjadi di mana saja di keluarga, sekolah, dan masyarakat. Gaya bicara dan bahasa yang digunakan dalam kehidupan sehari-hari sangat dipengaruhi oleh lingkungan sekitar, apalagi jika seseorang berasal dari latar belakang sosial yang kurang mampu. Hal ini biasanya mengarah ke setting berikutnya, misalnya setting sekolah. Oleh karena itu, peran sekolah sangat penting dalam membantu siswa agar dapat berbicara dengan baik dan benar. Ada banyak cara atau metode untuk membantu siswa berbicara dengan baik, terarah dan benar. Namun kenyataannya guru kini mengendalkan hanya dengan ceramah lalu diskusi. Hal ini perlu ditingkatkan dengan menjadikan metode pembelajaran lebih dinamis, bermakna dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan pemikiran kritis dan hasil belajar yang lebih baik. Kemampuan Berbicara merupakan hal yang sangat penting di sekolah maupun di luar sekolah, sehingga berbicara di sekolah dijadikan sebagai alat untuk menghubungkan pendapat, gagasan dan mengungkapkan keberadaan seseorang.

Berdasarkan observasi dan wawancara dengan peneliti di SDN 27 Mataram terlihat bahwa berbicara sulit untuk diajarkan karena memerlukan siswa dan kemauan dan keberanian untuk tampil di depan orang lain. Namun

metode pengajaran yang digunakan guru masih berupa konversi, sebatas ceramah kemudian mengarahkan siswa mengerjakan soal. Itulah karena kemampuan berbicara siswa SDN 27 Mataram belum maksimal. Dan lebih lanjut guru kelas V tersebut menjelaskan bahwa sampai saat ini mereka belum menggunakan metode pembelajaran percakapan aktif dalam proses mata pelajaran Pendidikan kewarganegaraan, namun hanya mengandalkan metode ceramah dan pengajaran yang masih berpusat pada siswa yaitu siswa lebih banyak mendengarkan di kelas; Selain itu, sering kali terlihat siswa kesulitan mengungkapkan tujuannya kepada guru atau proses pembelajaran, terutama pada awal pembelajaran, ketika banyak siswa yang bingung dan sulit memulai percakapan, dan sebagian besar siswa tidak tentu saja, takut membuat kesalahan dan merasa malu. Hal ini menjadi penghalang dan berdampak pada siswa dan kemampuan berbicara, jadi sehingga rendah. Sehingga kemampuan berbicara dalam pembelajaran pendidikan kewarganegaraan, masih lebih rendah dari yang diharapkan karena kurangnya penggunaan metode pembelajaran debat aktif di SDN 27 Mataram dan peneliti ingin melakukan lebih lanjut diskusi aktif metode pengajaran dalam pembelajaran pendidikan kewarganegaraan di kelas demi kemajuan siswa dan berbicara di Kelas V SDN 27 Mataram.

Berdasarkan solusi permasalahan di atas dengan metode debat aktif dalam pendidikan dan pembelajaran kewarganegaraan sangat bermanfaat bagi dan mendorong siswa untuk berbicara lebih aktif pada saat pembelajaran siswa. Para peneliti berharap dapat menciptakan pembelajaran yang disebut

metode diskusi aktif untuk membantu siswa meningkatkan kemampuannya berbicara. Para peneliti termotivasi untuk mencari solusi terhadap permasalahan yang ada dengan judul “PENGARUH METODE PEMBELAJARAN DEBAT AKTIF UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERBICARA SISWA PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN KELAS V SDN 27 MATARAM” selama masa perkuliahan. Tahun ajaran 2023/2024.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini yaitu bagaimana pengaruh metode pembelajaran debat aktif untuk meningkatkan kemampuan berbicara pada mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan siswa kelas V SDN 27 Mataram?.

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan pada penelitian ini untuk mengetahui pengaruh metode pembelajaran debat aktif untuk meningkatkan kemampuan berbicara siswa pada mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan kelas V SDN 27 Mataram.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat Teoretis

Melalui hasil penelitian ini diharapkan guru sekolah dasar dan peneliti memiliki pengetahuan dan wawasan tentang pengaruh debat terhadap kemampuan berbicara siswa, terutama di sekolah dasar. Serta

dengan hasil penelitian ini dapat memiliki inovasi pembelajaran yang baru sehingga dapat dijadikan sebagai sarana dalam meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia khususnya pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan.

1) Bagi Siswa

- a. Siswa mendapatkan kesempatan dari pengalaman belajar dalam suasana yang menyenangkan serta meningkatkan hasil belajar pendidikan kewarganegaraan (Pkn), khususnya pada penggunaan metode debat.
- b. Membantu meningkatkan rasa percaya diri dan untuk meningkatkan kemampuan berbicara siswa pada mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan.
- c. Meningkatkan kemampuan berbicara sekaligus kemampuan berkomunikasi dan keterampilan berpikir siswa tentang topik ini pendidikan kewarganegaraan.

2) Bagi Guru

- a. Memiliki kemampuan berbicara dengan menggunakan metode debat aktif sehingga dalam melakukan pembelajaran pendidikan kewarganegaraan guru dapat memberikan pembelajaran yang menyenangkan.
- b. Dengan adanya metode debat aktif seperti ini membuat guru lebih mudah dalam melakukan pembelajaran khususnya mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan.

3) Bagi Peneliti

Menambah wawasan pengetahuan dan pengalaman tentang adanya pengaruh pembelajaran metode debat aktif untuk mendapatkan pengalaman dan mengaplikasi teori serta ilmu pengetahuan yang telah diperoleh dengan menerapkan metode pembelajaran debat aktif untuk meningkatkan kemampuan berbicara siswa khususnya pada mata pembelajaran pendidikan kewarganegaraan.

4) Bagi Sekolah

- a. Sebagai bahan pertimbangan dan menentukan metode debat aktif yang mendukung.
- b. Menjadikan kelas yang demokratis sesama siswa kelas V
- c. meningkatkan kepercayaan diri dan kemampuan berbicara siswa dimuka umum.

1.5 Batasan Operasional

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka diperlukan batasan operasional agar peneliti tetap fokus pada apa yang ingin dilaksanakan dan apa yang akan dikembangkan untuk mencapai tujuan. Oleh karena itu, fokus penelitian ini adalah pada hasil dan dampak metode pengajaran debat aktif pada siswa kemampuan berbicara dalam mata pelajaran kewarganegaraan sebagai berikut:

- a. Metode debat aktif ialah rancangan metode yang melibatkan seluruh siswa serta guru, sehingga siswa dan guru berperan aktif.

- b. Kemampuan Berbicara adalah sesuatu yang sangat penting bagi siswa, karena dengan berbicara siswa dapat menyampaikan apa yang mereka ingin bicarakan sehingga dapat berkomunikasi antara satu dengan lainnya.
- c. Pembelajaran pendidikan kewarganegaraan (Pkn) merupakan salah satu mata pelajaran pokok yang bertujuan untuk mengembangkan kecerdasan dalam dimensi spiritual, rasional, emosional, dan sosial.



BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Penelitian Yang Relevan

Peneliti menganggap penelitian-penelitian terdahulu yang berkaitan dengan masalah penelitian ini relevan studi ini, sesuai dengan temuan penelitian. Karena hasil sebelumnya akan mempermudah untuk melakukan penelitian di masa depan, atau paling tidak akan dijadikan sebagai acuan, maka tujuan dari penelitian sebelumnya adalah untuk menyusun sejumlah besar temuan penelitian yang dilakukan oleh peneliti lain di masa lalu. Berikut ini adalah contoh penelitian sebelumnya yang relevan :

1. Pradika Adi wijayanto, Sugeng Utaya, Acmirudin (2017) berjudul *Efektivitas metode debat aktif dan strategi dalam mengoptimalkan pembelajaran geografi*. Penelitian ini merupakan studi kasus dengan menggunakan subjek penelitian kelas VI SD Negeri 1 mayong yang dilakukan selama dua kali pertemuan, Teknik analisis data menggunakan deskripsi presentase. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa presentase keaktifan siswa pada pertemuan pertama masuk dalam kategori baik, dan presentase keaktifan siswa pada hasil pertemuan kedua juga berkategori sangat baik. Dengan demikian, efektivitas penerapan metode debat aktif dalam pembelajaran geografi adalah sangat baik. Strategi yang diterapkan juga sangat adil dalam mendukung presentase keaktifan siswa sehingga lebih optimal dari sebelumnya.

Perbedaan peneliti dengan penelitian diatas adalah peneliti yang dikembangkan Saat ini berkaitan dengan menggunakan metode pembelajaran debat aktif untuk meningkatkan kemampuan berbicara siswa pada pembelajaran pendidikan kewarganegaraan kelas V SDN 27 Mataram. Sedangkan persamaan penelitian diatas dengan peneliti yang dikembangkan saat ini sama-sama menggunakan metode debat aktif.

2. Irma Merlinda (2012) berjudul *pengaruh metode debat aktif terhadap hasil belajar tematik peserta didik kelas v sekolah dasar*. Penelitian ini dilaksanakan pada siswa kelas V SD Negeri 1 Rajabasa Bandar Lampung yang berjumlah 35 peserta didik. bahwa terdapat pengaruh metode debat terhadap hasil belajar peserta didik kelas V sekolah dasar dengan presentasi sebesar 79%, sehingga didapatkan besaran pengaruh sebesar 0,76 dengan pengaruh sebesar 79% dan berkategori tinggi. Temuan penelitian ini mengungkapkan bahwa peningkatan hasil belajar tematik peserta didik melalui diterapkannya metode debat aktif terjadi dikarenakan beberapa faktor, diantaranya adalah metode debat aktif di nilai dapat meningkatkan kemampuan peserta didik melalui proses konstruksi atau pembangunan argumen dan pada saat penerimaan informasi baru dari kelompok lain pada saat penyampaian argumen.

Perbedaan penelitian diatas dengan peneliti yang dikembangkan sekarang yaitu terdapat pada hasil tematik peserta didik sedangkan peneliti yang kembangkan sekarang yaitu terdapat pada pembelajaran pendidikan kewarganegaraan untuk meningkatkan kemampuan berbicara siswa. Dan

persamaan penelitian ini adalah sama-sama menggunakan metode debat aktif pada kelas V atau pada variabel bebasnya.

3. Nurfadilah (2011) dengan judul *meningkatkan keterampilan berbicara siswa dengan menggunakan metode debat aktif pada pelajaran Bahasa Indonesia di kelas dikelas V SDN 12 stabat kabupaten langkat T.A 2011/2012*. Perbedaan penelitian ini adalah terdapat pada variabel terikatnya yaitu sedangkan persamaanya yaitu terletak pada variabel bebasnya.

2.2 Kajian Pustaka

2.2.1 Pengertian Metode Debat Aktif

Proses pembelajaran di kelas tidak lepas dari peran guru yang mempunyai peranan penting dalam membentuk pembelajaran di kelas. Salah satu hal terpenting dalam proses belajar mengajar adalah penggunaan metode pengajaran pendidikan kewarganegaraan.

Menurut Nurcahyono (2018:4), Metode diskusi aktif adalah suatu kegiatan debat antara dua pihak atau lebih, baik secara sendiri-sendiri maupun kelompok, yang pada saat itu permasalahan dan pembahasannya dibahas dan diputuskan. Metode perdebatannya adalah kontradiksi argumen. Setiap mata pelajaran pasti mempunyai sudut pandang yang berbeda-beda.

Menurut Agustin, S. M., Priyatna, O. S., & Arif S. (2019:121-130) mengatakan bahwa cara berdebat secara aktif adalah dengan berdiskusi dan bertukar pendapat tentang suatu hal serta memberikan alasan untuk

saling membela. Oleh karena itu Kegiatan ini menuntut siswa untuk mencari informasi sebanyak-banyaknya siswa dapat mempertahankan pendapatnya dalam suatu diskusi dan mengemukakan argumentasi yang realistis dan benar. Siswa memerlukan alasan yang realistis agar argumentasinya tidak mudah hilang.

Menurut M. Ridwantoro (2006:20) bahwa metode diskusi aktif adalah metode yang membantu siswa mengarahkan pikiran, pemahaman dan pendapatnya. Kelebihan metode ini adalah dapat menyadarkan siswa dan keberanian mental untuk berbicara dan bertanggung jawab atas ilmu yang diperoleh dalam diskusi baik di kelas maupun di luar kelas.

Dari beberapa pendapat para ahli di atas menjelaskan bahwa metode diskusi aktif dapat disimpulkan bahwa diskusi muncul karena adanya perbedaan pendapat akibat dari kebebasan berpendapat yang lebih besar. Pada dasarnya debat adalah latihan mempertahankan pendapat. Kepastian di sini bukan berarti Anda tetap harus berpegang teguh pada pendapat Anda. Di sini guru berperan aktif dalam proses pembelajaran.

2.2.2 Unsur Dalam Metode Debat Aktif

Unsur adalah sesuatu yang harus diperhatikan dalam komposisi metode debat aktif.

Menurut Arifin (2007:45) debat aktif yang baik harus memenuhi beberapa unsur, yaitu sebagai berikut :

a. Tema

Tema adalah suatu hal yang merupakan masalah atau persoalan yang akan dibahas dan dikembangkan di dalam debat. Tema menjadi pokok pembicaraan dan hampir selalu melekat dan menjiwai seluruh proses debat. Sehingga tema harus dipilih dengan berbagai penyesuaian, agar debat tampak hidup. Tema debat sebaiknya ditentukan dan dipublikasikan terlebih dahulu sebelum debat itu sendiri dilaksanakan.

b. Moderator

Moderator adalah orang yang memimpin jalannya debat. Sebagai pemimpin, moderator bertindak memandu, menengahi, semacam mewakili pembicaraan dalam debat. Menjadi seorang moderator dalam suatu debat sebenarnya tugas yang amat berat, yakni memimpin dan mengarahkan jalannya keseluruhan proses debat. Moderator harus sungguh-sungguh menguasai bahan-bahan yang diperdebatkan. Dalam suatu proses debat, moderator harus bersikap netral serta tegas dalam menegakkan ketertiban, sopan santun dan disiplin dalam menggunakan waktu.

c. Peserta

Peserta adalah orang yang mengambil peran dan terlibat langsung untuk menyumbangkan gagasan dalam sebuah debat. Peserta debat bisa terdiri dari perorangan atau kelompok. Peserta dibagi ke dalam dua pihak atau lebih yang berseberangan, yaitu pihak

pendukung dan pihak penyangkal. Pihak pendukung harus mengajukan usul negative atau sanggahan terhadap kandungan tema yang disugukan dalam debat.

d. Pendengar

Debat dapat saja dihadiri oleh para pendengar dari berbagai kalangan, para pendengar dituntut untuk memperhatikan jalannya perdebatan secara aktif, karena pada akhir debat para pendengar biasanya di minta untuk menyampaikan opini atau pemberian suara terhadap hasil debat. Oleh karena itu, pendengar harus dapat mengembangkan dirinya agar menjadi pendengar yang baik.

e. Waktu

Pihak penyelenggara harus merancang alokasi waktu debat sesuai dengan kebutuhan, para peserta harus diberi kesempatan secukupnya untuk memaparkan usul mereka secara jelas. Hendaknya penjabaran alokasi waktu dijabarkan kepada peserta debat terlebih dahulu sebelum debat di mulai.

Menurut Rachmad Nurcahyo (2002:15), unsur-unsur metode debat aktif bila diterapkan di dalam kelas tidak berbeda jauh dengan yang biasa dijumpai pada debat kualifikasi atau debat parlemen, antara lain:

1. Topik

Topik adalah suatu pernyataan yang akan menentukan arah dan isi dari suatu debat. Topik ini harus sesuai dengan minat siswa agar siswa dapat berkontribusi selama proses pembelajarannya.

2. Argumentasi

Argumen melibatkan fakta yang menunjukkan apakah suatu opini atau isu benar atau salah. Siswa yang gagal mengembangkan argumentasinya dalam suatu argumentasi merasa kalah karena argumentasi adalah kunci dalam berdebat

3. Sanggahan

Sanggahan dalam debat adalah guna membuktikan bahwa argument siswa itu berbeda dengan teman lainnya. Sama halnya dengan argument, sanggahan yang logis dan relevan merupakan sanggahan yang disertai alasan, bukti dan kesimpulan.

Dari beberapa pemaparan menurut para ahli di atas, peneliti menarik kesimpulan di atas. Secara umum dapat diketahui bahwa metode diskusi aktif dapat terwujud apabila unsur-unsur yang terdapat dalam penyajiannya terpenuhi.

2.2.3 Langkah-Langkah Dalam Metode Debat Aktif

Debat aktif dapat menjadi metode yang berharga untuk mendorong pemikiran dan refleksi, terutama ketika siswa diharapkan untuk mengungkapkan pendapat yang bertentangan dengan pendapat mereka sendiri. Ini merupakan strategi diskusi yang melibatkan seluruh siswa di

kelas secara aktif, bukan hanya pihak yang berdebat Herawan E. (2017:5).

Langkah-langkah dalam metode ini adalah sebagai berikut :

1. Kembangkan sebuah pernyataan yang controversial yang berkaitan dengan materi pembelajaran.
2. Bagi kelas kedalam dua tim. Mintalah satu kelompok yang pro dan kelompok yang kontra.
3. Berikutnya, buat dua sampai empat sub kelompok dalam masing-masing kelompok debat. Misalnya, dalam kelas dengan 24 orang siswa, peneliti dapat membuat tiga sub kelompok pro dan dan kelompok kontra yang masing-masing terdiri dari empat orang. Setiap sub kelompok diminta mengembangkan argument yang bisa mereka diskusikan dan seleksi. Diakhir diskusi, setiap sub kelompok memilih seorang juru bicara.
4. Meminta setiap kelompok untuk menunjuk wakil mereka, dua atau tiga orang sebagai juru bicara dengan posisi duduk saling berhadapan.
5. Siapkan dua sampai empat kursi untuk para juru bicara pada kelompok pro dan jumlah kursi yang sama untuk kelompok yang kontra. Siswa yang lain duduk di belakang juru bicara.
6. Setelah mendengar argument pembuka, hentikan debat dan Kembali ke sub kelompok untuk mempersiapkan argument, mengkaunter argument pembuka dari kelompok lawan. Setiap sub kelompok memilih juru bicara, usahakan yang baru.

7. Lanjutkan Kembali debat. Juru bicara yang saling berhadapan diminta peserta lain di dorong untuk memberikan catatan yang berisi usulan argument atau bantuan. Minta mereka bersorak atau bertepuk tangan untuk masing-masing argument dari para wakil kelompok.
8. Pada saat yang tepat akhiri bantahan. Tidak perlu menentukan kelompok mana yang menang, buatlah kelas melingkar. Pastikan bahwa kelas terintergrasi dengan meminta mereka duduk berdampingan dengan mereka yang berada di kelompok lawan. Diskusikan apa yang siswa pelajari dari pengalaman debat tersebut. Minta siswa untuk mengidentifikasi argument yang paling baik menurut mereka.

Daryanto dan karim (2017:17) menjelaskan bahwa metode pembelajaran debat aktif memiliki langkah-langkah sebagai berikut ;

1. Guru membagi 2 kelompok siswa yang terdiri dari pro dan kontra.
2. Guru memberikan tugas untuk membaca materi yang akan didebatkan oleh kedua kelompok diatas.
3. Setelah selesai membaca materi, guru menunjuk salah satu anggota kelompok pro untuk berbicara dan ditanggapi atau dibalas oleh kelompok kontra. Demikian seterusnya sampai sebagian besar siswa bisa mengemukakan pendapatnya.
4. Sementara siswa menyampaikan pendapatnya, guru menulis ide-ide dari setiap pembicaraan dipapan tulis. Sampai sejumlah ide yang diharapkan guru.

5. Guru menambahkan ide dan konsep yang belum terungkap.
6. Dari data-data dipapan tersebut, guru mengajak siswa membuat kesimpulan/rangkuman yang mengacu pada topik dibicarakan.

Berdasarkan penjelasan beberapa ahli di atas dapat disimpulkan bahwa langkah-langkah penerapan metode debat aktif adalah guru membagi siswa menjadi dua kelompok debat, kelompok yang satu mendukung dan kelompok yang lain menentang, duduk berhadapan satu sama lain dalam kelompok. Guru menugaskan materi yang akan dibahas pada kedua kelompok sebagai topik bacaan. Setelah membaca materi, guru menunjuk salah satu anggota kelompok untuk mengemukakan pendapatnya. Kemudian setelah kelompok lawan selesai menjawab, siswa lain sebagai pendengar diberi kesempatan untuk menanggapi pendapat pendukung dan kelompok lawan hingga mayoritas siswa dapat mengemukakan pendapatnya.

2.2.4. Kemampuan Berbicara

1. Pengertian Kemampuan Berbicara

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), kata kemampuan berasal dari kata dan mampu yang berarti kekuasaan (kekuasaan atau kesanggupan) untuk melakukan sesuatu. Dengan demikian, kemampuan dapat diartikan sebagai kesanggupan, kesanggupan atau tenaga untuk melakukan sesuatu.

Menurut (Bilal et al., 2023) menyatakan bahwa Berbicara adalah kemampuan untuk menghasilkan bunyi-bunyi artikulasi atau kata-kata

yang digunakan untuk mengekspresikan, menyatakan serta menyampaikan pikiran, gagasan dan perasaan. Definisi ini dengan jelas menunjukkan bahwa berbicara berhubungan dengan pengucapan kata-kata untuk menyampaikan apa yang ingin dikomunikasikan, baik perasaan, pikiran, maupun gagasan.

Menurut (Muhdar et al., 2022) Berbicara merupakan suatu bakat atau keterampilan karena tidak semua orang dapat berbicara dengan baik. Orang yang berbicara dengan baik menghasilkan ucapan yang runtut, jelas, dan logis. Saat belajar, keterampilan berbicara sulit dilakukan siswa. Beberapa siswa merasa ragu, malu, cemas. Hal ini disebabkan oleh siswa dan ketidaknyamanan dalam cara guru menyampaikan materi, dan kurangnya motivasi belajar serta kurangnya interaksi dalam metode pengajaran. Tentu saja guru sebagai konselor harus memikirkan cara untuk mengatasi permasalahan tersebut.

Keterampilan berbicara adalah kemampuan berkomunikasi dengan lawan bicara. Secara umum, berbicara dapat menjadi kemampuan untuk mengkomunikasikan ide-ide kepada orang lain dalam bahasa lisan (Sutarto et al., 2020).

Berdasarkan beberapa pendapat menurut para ahli tersebut Dapat disimpulkan bahwa berbicara adalah kemampuan mengucapkan kata-kata untuk menyampaikan atau mengungkapkan pikiran, konsep, gagasan dan perasaan yang disusun dan dikembangkan sesuai dengan kebutuhan

pendengar sedemikian rupa sehingga pendengar memahami apa yang dikomunikasikan.

2. Tujuan kemampuan Berbicara

Menurut Milandari & Waluyan (2018) Tujuan utama berbicara adalah untuk berkomunikasi. Komunikasi adalah pengiriman dan penerimaan pesan atau berita antara dua orang atau lebih sedemikian rupa sehingga pesan yang bersangkutan dapat dipahami. Untuk menyampaikan pesan secara efektif, pembicara harus memahami apa yang dikomunikasikan atau disampaikan. Tarigan juga mengemukakan bahwa tuturan mempunyai tiga tujuan umum, yaitu memberi informasi dan memberi informasi (inform), serta menghibur dan membujuk, mengajak, menasihati, dan membujuk.

Dalam Gory Keraf, Saint Petersburg, Y. Slamet dan Amir (1996: 46-470) mengemukakan bahwa tujuan tuturan adalah untuk membujuk pendengarnya, memerlukan tindakan atau reaksi fisik dari pendengarnya, untuk memberi informasi dan menyenangkan pendengarnya. Pendapat ini tidak hanya dimaksudkan untuk memberi informasi, membujuk, menghibur, tetapi juga memerlukan reaksi atau tindakan fisik dari pendengarnya.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa tujuan utama berbicara adalah komunikasi. Pada saat yang sama, tujuan berbicara adalah untuk menginformasikan atau membujuk, menghibur, dan membangkitkan respon dari pendengar.

3. Faktor-faktor kemampuan Berbicara

Kelangsungan kegiatan dipengaruhi oleh kegiatan itu sendiri. Kegiatan perlu memperhatikan beberapa hal agar pertunjukan berbicaranya dapat berjalan lancar.

Menurut Wijayanto, P. A., Utaya, S. dan Amirudin, A. (2010:339), seorang penutur harus menguasai beberapa hal yaitu pengucapan, struktur, kosa kata dan masalah atau gagasan yang ingin disampaikan, serta pemahaman Bahasa, lawan dan berbicara.

Nurgiyantoro (2016:442) juga menyatakan bahwa selain faktor ketepatan bahasa yang mempengaruhi kejelasan arah tersebut di atas, terdapat juga unsur paralinguistik seperti gerakan tertentu, ekspresi wajah, nada dan situasi percakapan (serius, natural, tegas).

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa untuk mencapai kemampuan berbicara yang baik, siswa harus memperhatikan banyak faktor. Faktor-faktor berikut harus diperhatikan: faktor verbal/linguistik dan faktor nonverbal/non-linguistik. Faktor linguistik adalah: (a) ketepatan tuturan, (b) penekanan, nada, artikulasi dan durasi, (c) pilihan kata (kamus), (d) ketepatan penggunaan kalimat, dan (e) ketepatan unsur tutur. Faktor nonlinguistik meliputi: (1) sikap sopan, tenang dan tidak kaku, (2) kontak mata dengan pembicara, (3) kemauan menghargai orang lain dan pendapat, (4) gerak tubuh dan ekspresi yang pantas, (5) kenyaringan suara, (6) kelancaran dan (7) kepentingan atau

alasan, (8) ekspresi wajah, (9) situasi berbicara dan (10) kecepatan, kejelasan dan pengucapan

4. Indikator kemampuan berbicara

Menurut Nasution (2018 : 432), indicator kemampuan berbicara diantaranya :

a. Ketepatan kandungan isi program

Keakuratan isi adalah ketepatan membaca yang berkaitan dengan soal dan berkaitan dengan materi; Isinya menjelaskan materi pelajaran dengan mudah dipahami sehingga memudahkan dalam memahami pelajaran.

b. Ketepatan diksi

Keakuratan struktur kalimat dalam tuturan mengacu pada keefektifan penggunaan kalimat dalam komunikasi. Kalimat efektif mempunyai empat ciri yaitu koherensi antar frase kata, linking, fokus dan ekonomis.

c. Ketepatan isi cerita

Ketepatan logika cerita adalah kesesuaian antara penyajian materi dengan keadaan nyata serta mampu menjelaskan makna materi kepada pendengar.

d. Kelancaran berbicara

Lancar berbicara Yaitu menggunakan kalimat lisan yang tidak diucapkan terlalu cepat, tidak putus-putus, dan jarak antar kata tetap sama. Kefasihannya juga didukung oleh fakta bahwa

pembicara bernyanyi dengan benar tanpa bunyi e, anu, em,dll. (Rahman et al., 2023).

Mengembangkan kemampuan Ketika berbicara dengan siswa, tujuannya tentu agar siswa berani mengulangi hasil soal atau tugas yang diberikan guru. Evaluasi kemampuan berbicara dapat dilihat dari indikatornya. Indikator kemampuan berbicara menurut Suaib (2019:32) diantaranya:

a. Tepatlah dalam memilih kata-kata, sesuai dan serasi (dalam penggunaannya) untuk mengekspresikan ide untuk mencapai efek tertentu (sesuai tujuan).

b. Struktur kalimat

Struktur kalimat adalah pola atau komponen untuk membentuk unsur-unsur kata menjadi kalimat yang benar dan sesuai dengan penulisan dalam bahasa Indonesia.

c. Kelogisan (penalaran)

Logika argumen adalah salah satu elemen linguistik dalam kritik dan esai, yaitu makna dari sebuah kalimat yang dapat diterima oleh nalar dan logika.

d. Komunikasi/kontak mata

Kontak mata adalah peristiwa dimana dua orang saling menatap mata secara bersamaan. Kontak mata adalah bentuk komunikasi nonverbal yang mempunyai pengaruh besar terhadap perilaku sosial.

Kemampuan berbicara merupakan aktualisasi diri melalui Bahasa lisan. Arjad (1998: 17-222) mengemukakan beberapa aspek yang dapat menunjang kemampuan berbicara yaitu :

a. Ketepatan ucapan

Siapa pun yang berlatih berbicara harus berlatih mengucapkan bunyi-bunyi bahasa tersebut dengan benar. Kesalahan pengucapan bunyi bahasa mengalihkan perhatian dan perhatian pendengar. Selain itu, pelafalan bunyi-bunyi suatu bahasa dapat dikatakan kurang jika menyimpang terlalu jauh dari ragam tuturan normal sedemikian rupa sehingga terlalu menarik perhatian, menghambat komunikasi, dan penuturnya dianggap asing.

b. Keberanian

Seseorang harus menunjukkan keberanian dalam berbicara didepan orang untuk menyampaikan segala sesuatu yang ingin disampaikan.

c. Pilihan kata (Diksi)

Pembicara harus mampu menggunakan pilihan kata (kosakata) yang tepat, jelas dan serbaguna. Yang jelas, target audiens akan mudah memahami maknanya. Tepat artinya kata-kata yang digunakan

sesuai dengan topik dan tujuan pembicaraan. Selain itu, pendengar lebih tertarik dengan pembicara yang menggunakan pilihan bahasa berbeda sehingga tidak bosan (Hidayatullah et al., 2017).

d. Sikap yang wajar, tenang dan tidak kaku

Seorang pembicara yang ingin sukses berbicara harus mempunyai sikap yang tenang, wajar dan tidak boleh kaku atau gugup. Sikap ini tercipta melalui banyak latihan, sehingga rasa gugup dan cemas hilang saat berbicara di depan orang lain.,

e. Gerak gerik dan mimik yang tepat

Gestur dan ekspresi pembicara yang benar akan meramaikan komunikasi dan membantu orang lain untuk memahami maksud yang disampaikan pembicara. Namun sebaliknya, jika gestur dan ekspresi wajah yang ditampilkan berlebihan, maka perhatian pendengar tidak lagi terfokus pada pesan yang disampaikan, melainkan pada gestur dan ekspresi wajah yang berlebihan tersebut. (Sari & Rahman, 2018).

f. Kelancaran

Pembicara yang fasih memudahkan pendengar memahami isi pembicaraan. Banyak faktor yang

mempengaruhi kelancaran seseorang dan berbicara, misalnya rasa gugup. Jadi terkadang siswa mendengar suara eeee... di tengah kalimat, yang membingungkan pendengar dan pemahaman. Di sisi lain, pembicara yang berbicara terlalu cepat juga membuat sulit memahami pokok pembicaraan (Indriyanti dkk., 2020).

g. Penguasaan Topik/Materi

Gestur dan ekspresi pembicara yang benar akan meramaikan komunikasi dan membantu orang lain untuk memahami maksud yang disampaikan pembicara. Namun sebaliknya, jika gestur dan ekspresi wajah yang ditampilkan berlebihan, maka perhatian pendengar tidak lagi terfokus pada pesan yang disampaikan, melainkan pada gestur dan ekspresi wajah yang berlebihan tersebut (Teknik et al., 2017).

2.2.5. Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (Pkn)

1. Pengertian Pkn

Pendidikan kewarganegaraan merupakan mata pelajaran yang dijadikan sarana untuk mengembangkan dan memelihara nilai-nilai moral luhur yang berakar pada budaya bangsa Indonesia. Nilai-nilai luhur dan akhlak tersebut diharapkan

dapat diimplementasikan dalam bentuk perilaku peserta didik dan kehidupan sehari-hari baik sebagai individu maupun sebagai anggota masyarakat, makhluk ciptaan Tuhan Yang Maha Esa, yang merupakan upaya untuk membekali peserta didik dengan pengetahuan dasar kewarganegaraan dan keterampilan yang dapat diandalkan oleh negara untuk menjadi warga negara yang handal. dari rakyat dan negara (Fujiaturrahman & Haifaturrahmah, 2019).

Menurut Azyumardi Azra (Susanto 2013: 226), pendidikan kewarganegaraan adalah pendidikan yang mempelajari dan berhubungan dengan pemerintahan, konstitusi, lembaga demokrasi, hak dan tanggung jawab warga negara, dan proses demokrasi. Pembelajaran kewarganegaraan di sekolah dasar dimaksudkan sebagai suatu proses belajar mengajar yang bertujuan untuk membantu peserta didik belajar dengan baik dan membentuk manusia Indonesia seutuhnya dalam pembentukan karakter bangsa, yang diharapkan dapat bermuara pada terciptanya masyarakat yang mengutamakan demokrasi. tingkat nasional dan negara bagian. Hidup berdasarkan Pancasila, konstitusi dan norma-norma dalam masyarakat diselenggarakan selama enam tahun (Mariyati dan Sari, 2017).

Menurut Rumiati (2007:25), pendidikan kewarganegaraan adalah mutu pendidikan sosial yang bertujuan untuk membentuk atau mengembangkan warga negara yang baik, yaitu warga negara yang mengetahui, menginginkan dan mengetahui cara berbuat baik.

Berdasarkan pendapat beberapa ahli di atas, maka dapat disimpulkan bahwa kewarganegaraan dapat diartikan sebagai suatu mata pelajaran yang menitik beratkan pada pengembangan warga negara yang memahami dan menyadari hak dan tanggung jawabnya sebagai pribadi yang cerdas dan berpengalaman dan menjadi ciri warga negara Indonesia. Pancasila dalam UUD 1945.

2. Pembelajaran Pkn di Sekolah Dasar

Menurut Wuri dan Fathurohman (2012:36-37) kemajemukan karakteristik cara belajar siswa di dalam kelas menuntut guru untuk dapat menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi agar dapat mengadopsi kemajemukan cara belajar siswa. Selain karakteristik belajar siswa yang majemuk, karakteristik materi pembelajaran pun sangat beragam. Ada materi yang cocok disampaikan dengan metode demonstrasi, simulasi, debat, diskusi dan lain sebagainya.

Menurut (Nizaar et al., 2021) pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (Pkn) di dalam kelas yang dapat mengundang

siswa-siswanya agar dapat belajar secara aktif harus memiliki syarat-syarat sebagai berikut:

1. Guru Bersama siswa bertanggung jawab untuk menciptakan iklim kelas yang baik.
2. Guru harus menjadi model dan pendorong bagi siswa untuk berpikir kritis.
3. Menciptakan atmosfer kelas yang mendorong murid untuk melakukan inquiry dan terbiasa berpikir terbuka.
4. Siswa diberikan dorongan untuk berpikir secara benar.
5. Penataan ruang kelas yang memudahkan siswa untuk bekerja sama antar satu dengan lainnya.

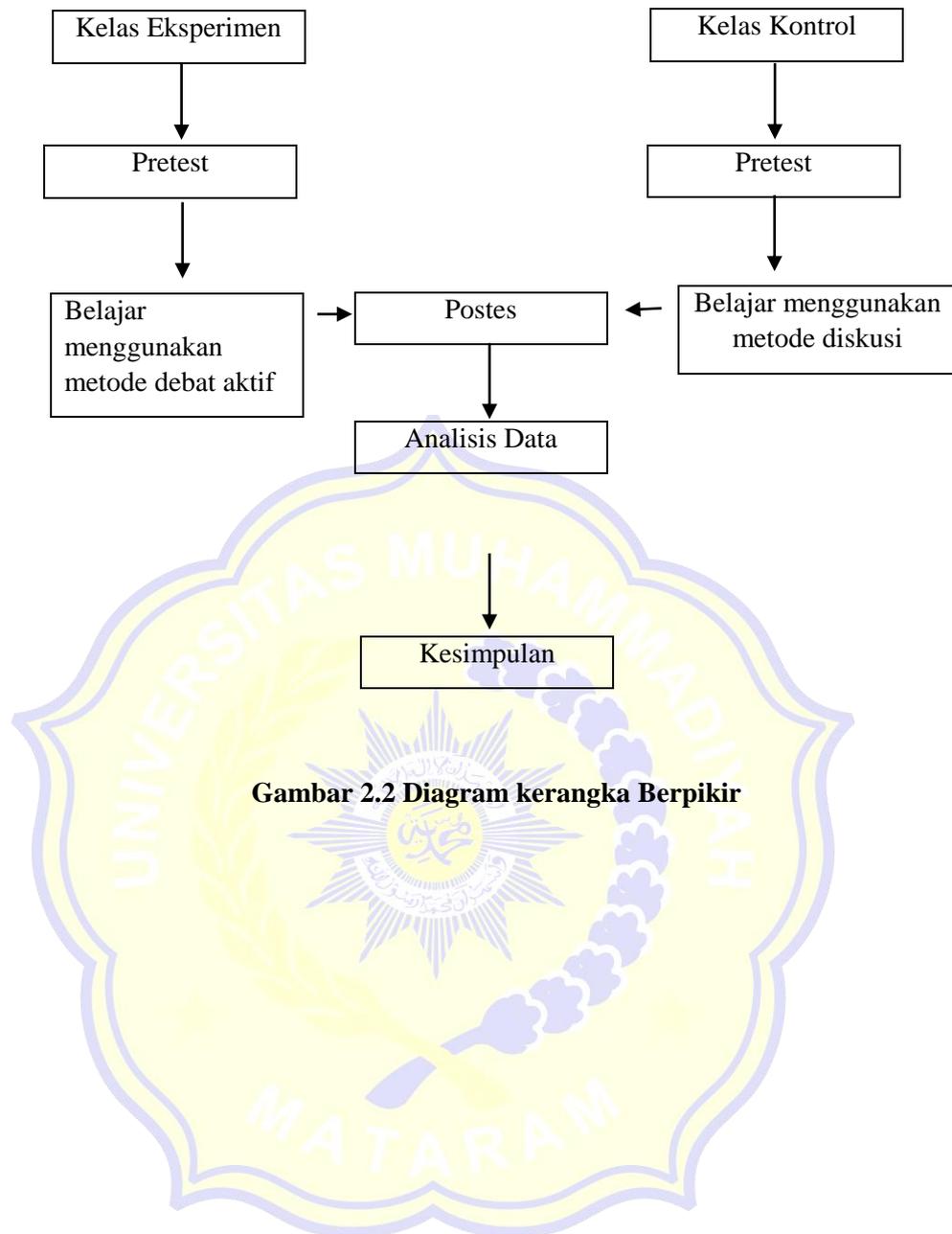
Berdasarkan beberapa komentar menurut para ahli dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran kewarganegaraan merupakan salah satu topiknya utama di sekolah yang bertujuan untuk pengembangan intelektual serta mengembangkan tanggung jawab sebagai siswa dan mengembangkan berakhlak mulia dan membangun suatu karakter bangsa.

2.3 Kerangka Berpikir

Kemampuan berbicara siswa agar dapat berlatih mengembangkannya, Oleh karena itu, guru harus menciptakan upaya kreatif kepada siswa. Karena itu pembelajaran aktif sangat diperlukan dalam pembelajaran, salah satunya adalah penerapan metode debat aktif. Menurut Ismail SM (2008:81), tujuan metode debat adalah untuk melatih siswa mencari argumentasi yang kuat dalam menyelesaikan suatu permasalahan yang kontroversial, serta sikap demokratis dan saling menghormati perbedaan pendapat.

Metode ini sangat cocok diterapkan dalam proses pendidikan kewarganegaraan, karena metode debat merupakan metode pengajaran yang dapat digunakan untuk melatih siswa berpikir kritis dan logis, mengemukakan pendapatnya secara berurutan dan dapat dipahami oleh pendengarnya, serta tentu saja untuk dikembangkan, siswa dan kemampuan berbicara. Selain menerapkan metode debat aktif, hasil pembelajaran juga dijadikan bahan ajar siswa berhasil mengembangkan keterampilan presentasi siswa dengan menggunakan metode debat aktif.

Berdasarkan kerangka di atas, dapat disimpulkan bahwa jika metode debat aktif diterapkan pada topik-topik pendidikan kewarganegaraan, maka dapat memberikan dampak. Kemampuan berbicara siswa kelas V SDN 27 Mataram. Berikut diagram kerangka peneliti dalam menyelesaikan permasalahan di atas.:



Gambar 2.2 Diagram kerangka Berpikir

2.4 Hipotesis Penelitian

Penelitian merumuskan hipotesis. Menurut Sugiyono (2013:64), hipotesis adalah tanggapan sementara terhadap rumusan masalah penelitian ketika peneliti menggunakan landasan teori dan kerangka acuan berpikir. Berdasarkan tinjauan pustaka dan kerangka pemikiran bahwa hubungan antara variabel independen dan variabel dependen dipengaruhi secara individu maupun bersama-sama, maka peneliti mengajukan hipotesis penelitian yaitu:

Landasan teori dan kerangka acuan berpikir, hipotesis penelitian yang dapat diputuskan dalam karya ini adalah.

Ha: Terdapat pengaruh penerapan metode pembelajaran debat aktif untuk Meningkatkan kemampuan berbicara siswa pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan kelas V SDN 27 Mataram.

Ho: Tidak terdapat pengaruh metode pembelajaran debat aktif untuk Meningkatkan kemampuan berbicara siswa pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan kelas V SDN 27 Mataram.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Rancangan Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah suatu metode penelitian yang didasarkan pada data tertentu, informasi penelitian dalam bentuk numerik, diukur dengan statistik sebagai alat tes, dan berkaitan dengan masalah yang diteliti untuk menarik suatu kesimpulan. (Sugiyono 2018:13).

Penelitian ini merupakan Jenis penelitian yang digunakan adalah Quasi Eksperimental Design. Ketika eksperimen semu memiliki kelompok kontrol, tetapi kelompok tersebut tidak dapat sepenuhnya mengontrol variabel asing yang mempengaruhi pelaksanaan eksperimen. Dalam pengambilan sampel dengan desain kuasi eksperimen, pemilihannya tidak dilakukan secara acak, melainkan peneliti langsung memilih kelompok mana yang akan dijadikan kelompok eksperimen dan kelompok mana yang dijadikan kelompok kontrol.

Dua kelompok penelitian, kelompok eksperimen dan kelompok kontrol, digunakan dalam penelitian ini. Kelompok eksperimen merupakan kelompok yang menggunakan metode debat aktif, sedangkan kelompok kontrol menggunakan metode diskusi.

Tabel 3.1 Desain Penelitian

Kelompok	<i>Pre-test</i>	Perlakuan	<i>Post-test</i>
Eksperimen	O_1	X	O_2
Kontrol	O_3	O	O_4

Sumber : (Sugiyono, 2019: 231).

Keterangan :

- O_1 = Kelas Eksperimen sebelum diberikan perlakuan menggunakan *metode debat aktif*
- O_2 = Kelas Eksperimen sesudah diberikan perlakuan menggunakan *metode debat aktif*
- O_3 = Kelas Kontrol sebelum diberikan perlakuan menggunakan metode diskusi
- O_4 = Kelas Kontrol sesudah diberikan perlakuan menggunakan metode diskusi
- X = Pemberian perlakuan pada kelas eksperimen menggunakan *metode debat Aktif*
- O = Pada pembelajaran kontrol, metode diskusi digunakan dalam treatment

Berdasarkan dalam desain penelitian ini dilakukan sebanyak 4 kali pertemuan, yaitu pada pertemuan awal dilakukan *pre-test* pada kelas eksperimen dan kontrol, pertemuan kedua dan ketiga dilakukan pembelajaran pada kelas eksperimen dan kontrol, dan pertemuan keempat dilakukan *post-test* pada kelas eksperimen dan kontrol.

Tabel 3.2 Rancangan Penelitian yang Digunakan

SDN 27 MATARAM	Kemampuan berbicara siswa	
	Eksperimen	kontrol
	Menerapkan pembelajaran metode debat aktif	Menerapkan pembelajaran metode diskusi

3.2 Lokasi Dan Waktu penelitian

Lokasi dan penelitian ini dilaksanakan di kelas V bertempat di SD Negeri 27 Mataram Jl. Sultan Kaharudin No. 16, Pagesangan Barat. Kecamatan Mataram, Kota Mataram, Nusa Tenggara Barat. Waktu penelitian dilaksanakan mulai tanggal 04 sampai dengan 09 Oktober 2023.

3.3 Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini hanya terbatas materi yaitu pada materi tema keberagaman sosial dan budaya Masyarakat penelitian yang menggunakan metode debat aktif dan metode diskusi sebagai sebuah perbandingan ini hanya digunakan dikelas Va dan Vb tepatnya di SDN 27 Mataram Tahun Pelajaran 2023.

3.4 Populasi Dan Sampel Penelitian

3.4.1 Populasi Penelitian

Populasi menurut Sugiyono (2008:117) “menyatakan bahwa populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas : obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”. Populasi bukan sekedar jumlah yang ada pada obyek/subyek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik/sifat yang dimiliki oleh subyek/obyek itu.

Berdasarkan penjelasan di atas maka dapat disimpulkan bahwa populasi utama penelitian ini adalah seluruh siswa kelas Va dan Vb SDN 27 Mataram yang berjumlah minimal 36 siswa. Dan Populasi

penelitian ini adalah siswa kelas V SDN 27 Mataram pada tahun pelajaran. 2023, yang terbagi menjadi dua bagian yakni kelas V (A) dan V (B). Jumlah siswa pada kelas eksperimen V(A) sebanyak 19 siswa dan pada kelas kontrol V(B) sebanyak 17 siswa.

**Tabel 3.3 Data Siswa Kelas V di SDN 27 Mataram tahun Pelajaran
2023/2024**

Kelas	Jenis kelamin		Jumlah
	Laki-laki	Perempuan	
VA	7	12	19
VB	7	10	17
Jumlah	14	22	36

Mempertimbangkan pertanyaan-pertanyaan di atas dan melihat kondisi penduduk menurut kelompoknya, yaitu. dalam dua kelas, peneliti menggunakan kelas VA dan VB dalam penelitian ini yang berjumlah 36 siswa untuk memperoleh bahan penelitian.

3.4.2 Sampel Penelitian

Sampel adalah suatu bagian dari jumlah yang memiliki karakteristik yang dipilih melalui cara tertentu yang mewakili keseluruhan kelompok populasi (sugiyono, 2011:118). Untuk selanjutnya terdapat teknik dalam sampel untuk melakukan penelitian tersebut.

Selanjutnya Arikunto (2016: 60) Teknik yang digunakan dalam menentukan sampel adalah Teknik *Total Sampling* atau pengambilan sampel berdasarkan jumlah populasi.

Penentuan jumlah sampel tergantung pada besarnya jumlah populasi. Jika populasi kurang dari 100, dianjurkan agar semuanya

dijadikan sampel. Namun jika populasi lebih dari 100, dapat diambil 10-15%, 20-25% atau lebih tergantung kemampuan peneliti (Arikunto, 2016: 107).

Berdasarkan hasil observasi kondisi kelas di SDN 27 Mataram kelas V yang terdiri dari dua kelas yaitu kelas VA dan VB. Dengan begitu, Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan metode *Random Sampling*. *Random* dilakukan untuk dapat menentukan sampel pada kelas eksperiment dan kelas kontrol menggunakan cara mengundi, setelah melakukan pengundian maka didapatkan hasil berupa kelas eksperiment yaitu kelas VA yang memiliki siswa yang berjumlah 19 dan kelas VB sebagai kelas kontrol yang memiliki jumlah siswa 17 orang siswa.

3.5 Variabel Penelitian

Variabel adalah nilai yang sudah ditetapkan untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya. Variabel juga merupakan kualitas (*Qualities*) yang dimana peneliti mempelajari dan juga menarik sebuah kesimpulan (Sugiyono, 2010).

Berdasarkan definisi diatas, variabel dalam penelitian ini terdiri atas dua variabel yaitu variabel independen dan variabel dependen.

a. Variabel Independen (Bebas)

Variabel bebas merupakan variabel yang disebut sebagai variabel stimulus, *Predictor dan Antecedent*. Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi penyebab perubahan atau timbulnya variabel dependen (terikat). Variabel independen atau bebas dalam penelitian ini adalah pengaruh metode pembelajaran debat aktif.

b. Variabel Dependen (Terikat)

Variabel ini sering disebut sebagai variabel *Output Konsekuen*. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat dari variabel bebas atau independen itu sendiri. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kemampuan berbicara siswa pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (Pkn).

3.6 Metode Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah menyangkut cara pengumpulan bahan atau materi untuk memperoleh data-data yang penulis butuhkan. Adapun cara yang digunakan dalam pengumpulan data penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Observasi pelaksanaan pembelajaran

Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu untuk mengetahui aktivitas pembelajaran yang dilakukan oleh siswa pada saat kegiatan proses belajar mengajar berlangsung. Kegiatan observasi digunakan untuk melihat bagaimana pengaruh penggunaan metode pembelajaran debat aktif untuk kemampuan berbicara siswa. Observasi ini dilakukan oleh guru untuk melihat keterlaksanaanya proses pembelajaran di dalam kelas, sehingga bisa teranalisi kegiatan pembelajaran dengan baik.

2. Tes

Tes merupakan seperangkat pertanyaan atau Latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur kemampuan, pengetahuan

inteligensi, kemampuan, keterampilan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok. Tes dalam penelitian ini yaitu melakukan tes awal (*Pretest*) dan diakhir tes (*Posttest*) dengan menyuruh siswa untuk menjawab soal yang diberikan yang akan dilakukan secara berkelompok kepada siswa. Tes yang digunakan oleh peneliti adalah untuk mengukur kemampuan berbicara siswa kelas V SDN 27 Mataram.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan suatu pengamatan yang dilakukan dalam situasi atau menggunakan alat bantu, artinya bahwa dokumentasi mengikutsertakan dan berperan aktif dalam sebuah pengamatan (*participant observasi*). Observasi juga dilihat dari segi instrument dapat dibedakan menjadi observasi terstruktur dan observasi tidak terstruktur.

3.7 Instrumen Penelitian

Hasil atau data penelitian tergantung pada jenis alat atau instrumen pengumpulan datanya. Kualitas informasi kemudian menentukan kualitas penelitian itu sendiri. Alat pengumpulan data adalah alat yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatan pengumpulannya sedemikian rupa sehingga kegiatannya menjadi lebih sistematis dan mudah penggunaannya. Berdasarkan definisi ini, alat ini mengumpulkan data penelitian. Tujuan tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana siswa dan kemampuan berbicara di Kelas V SDN 27 Mataram.

Penelitian ini menggunakan instrument berupa *Pretest* dan *Posttest*. Tes yang digunakan adalah kisi-kisi instrument untuk melihat kemampuan

berbicara siswa dalam menggunakan metode pembelajaran debat aktif dan tes essay dengan jumlah 7 butir soal, tes yang akan diberikan untuk melihat dan mengukur indikator kemampuan berbicara siswa. Tes ini dilakukan sebanyak empat kali yaitu tes pertama pada kelas eksperimen dan control yaitu tes sebelum peneliti memberi perlakuan dengan menggunakan metode pembelajaran debat aktif terhadap kelas eksperimen dan untuk kelas kontrol diberikan perlakuan dengan metode pembelajaran diskusi, tes ini berupa kisi-kisi rubrik kemampuan berbicara siswa dan soal beserta lembar observasi pada kelas VA dan VB. Adapun instrument pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu :

1. Tes

Tes merupakan salah satu perangkat untuk diberikan pertanyaan kepada responden untuk mengetahui bagaimana pemahaman siswa terhadap materi yang telah disampaikan. Adapun kisi-kisi instrument kemampuan berbicara siswa dan soal essay kelas eksperimen dan kontrol yang dibuat dengan tabel berikut ini :

Tabel: 3.4 Kisi-Kisi Penilaian Rubrik Kemampuan Berbicara

No.	Aspek yang dinilai	Kriteria	Nilai	Kategori
1.	Ucapan/pelafalan	o Berbicara dengan jelas, tidak ada kata yang salah pelafalan/ucapan	4	sangat baik
		o Berbicara dengan jelas, tetapi ada beberapa pelafalan/ucapan	3	Baik
		o Berbicara kurang jelas, banyak kata yang salah pelafalan/ucapan	2	Cukup
		o Berbicara tidak jelas, hampir semua salah pelafalan/ucapan	1	kurang
2.	Keberanian	o Tampil berani dan percaya diri dari awal sampai akhir penampilan dan tanpa ditunjuk terlebih dahulu	4	Sangat baik
		o Tampil berani dan percaya diri namun ditunjuk terlebih dahulu	3	Baik
		o Tampil malu-malu dan kurang percaya diri dan ditunjuk	2	Cukup
		o Tampil malu-malu dari awal sampai akhir	1	Kurang
3.	Pilihan kata (Diksi)	o Menggunakan kata-kata dan ungkapan yang baik dan tepat	4	Sangat baik
		o Menggunakan kata-kata dan ungkapan tetapi masih kurang baik dan tepat	3	Baik
		o Menggunakan kata yang baik dan tepat, tetapi pembicaraannya masih terbatas	2	Cukup
		o Siswa tidak menggunakan kata-kata yang baik dan tepat dan masih terbatas	1	Kurang
4.	Sikap yang wajar, tenang	o Bersikap tenang, wajar dan tidak kaku	4	Sangat baik

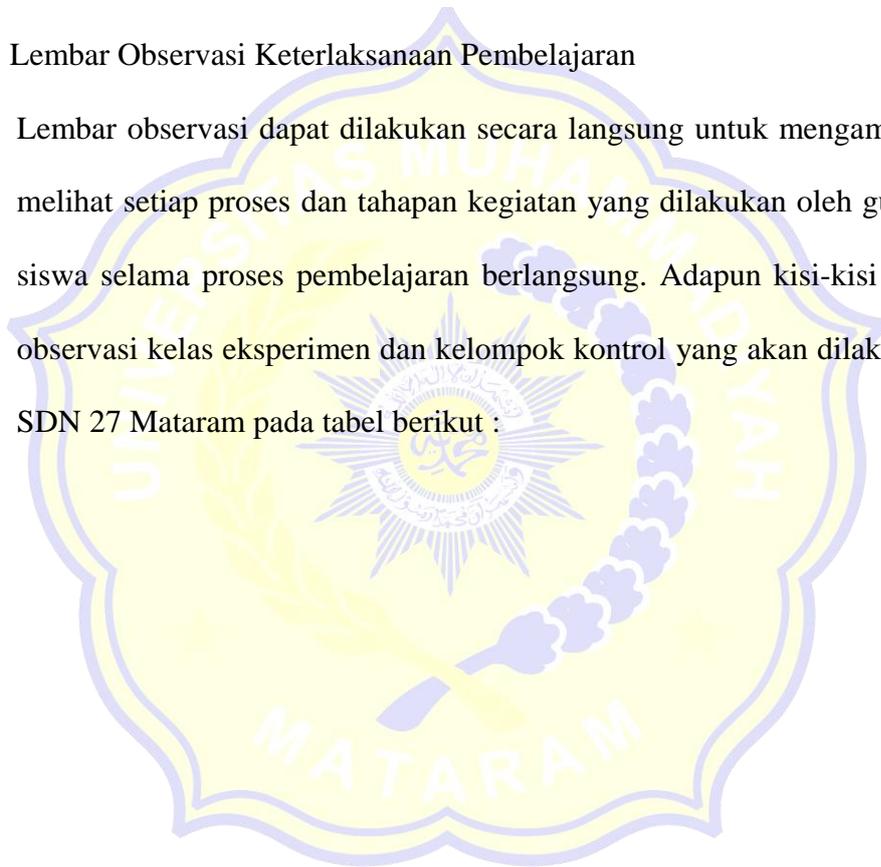
	dan tidak kaku	<ul style="list-style-type: none"> ○ Sikap agak tenang, wajar dan agak kaku ○ Sikap gelisah, wajar dan kaku ○ Sikap gelisah, dan gugup 	3 2 1	Baik Cukup Kurang
5.	Gerak gerik dan mimik yang tepat	<ul style="list-style-type: none"> ○ Ekspresi wajah sesuai kelancaran isi teks dan sangat menghayati ○ Ekspresi wajah sesuai dengan isi teks namun kurang menghayati peran ○ Ekspresi wajah dan penghayatan kurang sesuai dengan isi dialog ○ Ekspresi wajah tidak sesuai dengan isi teks dan tidak menghayati peran 	4 3 2 1	Sangat baik Baik Cukup Kurang
6.	Kelancaran	<ul style="list-style-type: none"> ○ Pembicaraan sangat langka ○ Pembicaraan lancar tetapi sesekali masih tersendak ○ Pembicaraan sering ragu-ragu dan tersendat-sendat ○ Pembicaraan selalu berhenti atau tersendat-sendat 	4 3 2 1	Sangat baik Baik Cukup Kurang
7.	Penguasaan topik/materi	<ul style="list-style-type: none"> ○ Topik dan uraian sesuai, mendalam, mudah dipahami dan unsur wacana (kesatuan dan kepaduan) lengkap ○ Topik dan uraian sesuai, kurang mendalam, agar sulit dipahami, unsur wacana tidak lengkap ○ Topik dan uraian sesuai, kurang mendalam, perlu dipahami, unsur wacana tidak lengkap ○ Topik dan uraian tidak sesuai, tidak mendalam, sulit dipahami, unsur wacana tidak lengkap 	4 3 2 1	Sangat baik baik cukup kurang

Tabel 3.5 Kisi-kisi Lembar Soal Kelas Eskperimen

Tema 3	Muatan Pelajaran	Indicator	Aspek yang dinilai	Jumlah soal
Keberagaman sosial budaya di Masyarakat	Pendidikan Kewarganegaraan	Mengidentifikasi Keberagaman sosial dimasyarakat	Kemampuan berbicara	7

2. Lembar Observasi Keterlaksanaan Pembelajaran

Lembar observasi dapat dilakukan secara langsung untuk mengamati dan melihat setiap proses dan tahapan kegiatan yang dilakukan oleh guru dan siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Adapun kisi-kisi lembar observasi kelas eksperimen dan kelompok kontrol yang akan dilakukan di SDN 27 Mataram pada tabel berikut :



**Tabel 3.6 Lembar Observasi Keterlaksanaan Pembelajaran di Kelas
Eksperimen**

No	Aspek yang dinilai	Nilai			
		4	3	2	1
1.	<p>Pendahuluan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru mengucapkan salam dan meminta salah satu siswa untuk memimpin doa didepan. • Guru mengecek kehadiran siswa. • Guru memberikan motivasi kepada siswa. • Guru dan siswa melakukan tepuk semangat • Guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai yaitu tentang “Keberagaman Budaya Indonesia” 				
2.	<p>Kegiatan Inti</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru dan siswa melakukan ice breaking untuk mengarahkan fokus siswa “Tepuk Semangat” • Guru memberikan pertanyaan mendasar (mengumpulkan informasi) kepada siswa yaitu : <ul style="list-style-type: none"> • Pernahkan kalian melihat pertunjukan kesenian disekitar kalian? • Apa saja keberagaman budaya yang ada di Indonesia? • Guru membentuk beberapa kelompok yang terdiri dari 4-5 orang siswa • Guru tayangkan video terkait keberagaman budaya di Masyarakat dengan menggunakan LCD didepan • Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya • Serta guru menjelaskan ulang materi yang ditayangkan • Guru memberikan soal kepada siswa untuk diperdebatkan dan menggunakan <i>metode debat aktif</i> yaitu seperti “Identifikasi 4 keberagaman budaya yang ada disekitar masyarakat dan Bagaimana cara menyikapi perbedaan keberagaman budaya dimasyarakat tersebut dengan tepat” • Guru terus mendampingi dan memberikan arahan kepada masing-masing kelompok • Setelah itu masing-masing siswa melakukan perdebatan (<i>metode debat aktif</i>) serta menyampaikan argument masing-masing kelompok untuk meningkatkan kemampuan berbicara siswa. Dan guru menyimpulkan materi yang diperdebat oleh siswa 				

3.	<p>Kegiatan Penutup</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru menyimpulkan materi pembelajaran hari ini • Guru melakukan refleksi dengan memberikan pertanyaan yaitu “Bagaimana perasaan kalian setelah mengikuti pembelajaran hari ini ? • Guru menutup pembelajaran dengan berdoa bersama sesuai dengan agama dan kepercayaannya masing-masing 				
----	--	--	--	--	--

Tabel 3.7 Lembar Observasi Keterlaksanaan Pembelajaran di Kelas
Kontrol

No	Aspek yang dinilai	Nilai			
		4	3	2	1
1.	<p>Pendahuluan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru mengucapkan salam dan meminta salah satu siswa untuk memimpin doa didepan. • Guru mengecek kehadiran siswa. • Guru memberikan motivasi kepada siswa. • Guru dan siswa melakukan tepuk semangat • Guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai yaitu tentang “Keberagaman Budaya Indonesia” 				
2.	<p>Kegiatan Inti</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru dan siswa melakukan ice breaking untuk mengarahkan fokus siswa “ Tepuk Semangat” • Guru memberikan pertanyaan mendasar (mengumpulkan informasi) kepada siswa yaitu: 				

3.	<ul style="list-style-type: none"> • Pernahkan kalian melihat pertunjukan kesenian disekitar kalian? • Apa saja keberagaman budaya yang ada di Indonesia? <ul style="list-style-type: none"> • Guru membentuk beberapa kelompok yang terdiri dari 4-5 orang siswa • Guru tayangkan video terkait keberagaman budaya di Masyarakat dengan menggunakan LCD didepan • Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya • Serta guru menjelaskan ulang materi yang ditayangkan • Guru memberikan soal kepada siswa untuk melakukan metode diskusi yaitu seperti “Identifikasi 4 keberagaman budaya yang ada disekitar masyarakat dan Bagaimana cara menyikapi perbedaan keberagaman budaya dimasyarakat tersebut dengan tepat” • Guru memberikan soal kepada siswa untuk diskusi • Guru terus mendampingi dan memberikan arahan kepada masing-masing kelompok • Setelah selesai siswa mengumpulkan hasil kerja diskusi siswa <p>Kegiatan Penutup</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru menyimpulkan materi pembelajaran hari ini • Guru melakukan refleksi dengan memberikan pertanyaan yaitu “Bagaimana perasaan kalian setelah mengikuti pemebelajaran hari ini?” • Guru menutup pembelajaran dengan berdoa bersama sesuai dengan agama dan kepercayaannya masing-masing 				
----	---	--	--	--	--

3. Dokumentasi

Dokumentasi dilakukan dengan cara mengumpulkan dan menyimpan data. Data tersebut berupa nilai hasil belajar siswa, absensi siswa dan aktivitas mengajar guru, serta foto atau informasi dari berbagai informasi yang berkaitan dengan penelitian ini.

Dokumentasi digunakan untuk melengkapi data-data serta konsep-konsep mengenai kemampuan berbicara siswa melalui metode debat aktif.

3.8 Metode Analisis Data

Metode statistik inferensial akan digunakan untuk meninjau data yang dikumpulkan untuk penelitian ini. Hasil dari penelitian ini adalah data yang diambil dari sampel diolah dengan metode statistik dan kemudian dianalisis dengan persentase yang berbeda-beda. Penelitian ini menggunakan analisis statistik dan inferensial untuk mengumpulkan data berupa skor pre-test dan post-test kemudian dibandingkan untuk menganalisis data hasil penelitian. Metode analisis data penelitian ini dapat diuraikan sebagai berikut:

3.8.1. Hasil Uji Instrumen

3.8.1.1. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk menunjukkan keandalan atau keakuratan suatu alat ukur. Uji validitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah validitas isi tes yang digunakan. Validitas menunjukkan tingkat keakuratan data yang sebenarnya ada pada subjek dan data yang dikumpulkan oleh peneliti. Valid artinya perangkat dapat mengukur apa yang dirancang untuk diukur. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes. Untuk menemukan kemampuan, Peneliti harus menghubungkan skor setiap pertanyaan.

3.8.1.2. Uji Realiabelitas

Reliabilitas merupakan ukuran untuk mengukur suatu tes dalam bentuk tes yang merupakan indikator suatu variabel atau konstruk. Suatu tes dianggap reliabel jika jawaban seseorang terhadap pertanyaan-pertanyaan tersebut konsisten atau stabil. Uji reliabilitas penelitian ini menggunakan metode Cronbach Alpha untuk mengetahui reliabel atau tidaknya setiap instrumen. Pengukuran ini menggunakan uji statistik Cronbach Alpha. Suatu konstruk atau variabel dikatakan reliabel apabila memberikan nilai Cronbach's alpha dan 0,70, meskipun 0,60 masih dapat diterima. Validitas dengan SPSS versi 26.

3.8.1.3 Uji Normalitas

Uji normalitas data merupakan pengujian untuk mengetahui apakah sebaran data yang dianalisis normal atau tidak. Uji normalitas Kolmogrov-Smirnov menggunakan SPSS 26 for Windows. Hipotesis pengujian ini adalah sebagai berikut.

H_0 : Data tidak berdistribusi normal

H_a : Data berdistribusi normal

Jika nilai signifikansi *Kolmogrof-Smirnov* lebih dari α ($sig > 0,05$), maka H_0 diterima dan dapat dinyatakan bahwa data berdistribusi normal. Akan tetapi, jika nilai signifikansi *Kolmogrof-Smirnov* kurang dari α ($sig < 0,05$), maka H_0 ditolak dan dapat dinyatakan bahwa data tidak berdistribusi normal.

3.8.1.4. Uji Homogenitas

Uji homogenitas menentukan apakah dua kelompok sampel mempunyai varian populasi yang sama atau tidak. Uji homogenitas dengan uji Levene's dengan uji Independent Sample T-test menggunakan SPSS 26 for Windows. Jika nilai signifikansi F lebih besar dari α ($\text{sig} > 0,05$), maka H_0 diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa kedua kelas sampel termasuk dalam populasi yang variansinya homogen. Namun jika nilai signifikansi F lebih kecil dari α ($\text{sig} > 0,05$), maka H_0 ditolak sehingga dapat disimpulkan bahwa kedua kelas sampel tersebut termasuk dalam populasi yang variansinya tidak homogen.

3.8.1.5 Uji Hipotesis

Berdasarkan hipotesis yang ditentukan, uji Independent Sample T-test merupakan metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini. Uji hipotesis menguji pengaruh metode pembelajaran diskusi aktif terhadap siswa dan kemampuan berbicara Berdasarkan hasil tes kemampuan berbicara kelas eksperimen dan kelas kontrol, dilakukan uji hipotesis dan selisih mean (uji-t). Uji hipotesis penelitian dengan menggunakan uji-t sampel independen untuk mengetahui apakah dua mean berasal dari populasi yang sama. Jika nilai signifikansinya kurang dari 0,05 maka dianggap signifikan. Sebaliknya, saya Setelah semua perlakuan berakhir kemudian peserta didik diberikan tes (*post test*). Data yang diperoleh dari hasil pengukuran kemudian dianalisis untuk mengetahui apakah hasilnya sesuai dengan hipotesis yang diharapkan.

Adapun Statistik parametrik digunakan untuk menjawab hipotesis penelitian. Statistik parametrik digunakan untuk menguji hipotesis dua sampel apabila data berbentuk rentang atau rasio dengan menggunakan uji-t. Teknik uji-t merupakan metode statistik yang digunakan untuk menguji signifikansi perbedaan dua mean dari dua distribusi. Data yang akan dianalisis diperoleh dari poin hasil belajar pasca ujian kelas tes dan kontrol dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$t - test = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{\sqrt{\left(\frac{SD_1^2}{N_1 - 1}\right) + \left(\frac{SD_2^2}{N_2 - 1}\right)}}$$

Keterangan:

\bar{X}_1 = Rata-rata pada distribusi sampel 1

\bar{X}_2 = Rata-rata pada distribusi sampel 2

SD_1^2 = Nilai varian pada distribusi sampel 1

SD_2^2 = Nilai varian pada distribusi sampel

Kemampuan berbicara siswa dengan metode debat aktif dikatakan memberikan pengaruh atau pengaruh positif, jika kemampuan berbicara siswa lebih tinggi dibandingkan sebelum metode debat aktif maka hipotesis (H1) diterima. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa metode diskusi aktif berpengaruh positif terhadap siswa kemampuan berbicara Tetapi jika siswa dan kemampuan berbicara lebih lemah dibandingkan sebelum metode diskusi aktif, maka hipotesis (H1) ditolak dan hipotesis (Ho) diterima.

Oleh karena itu, dapat dikatakan metode diskusi aktif tidak memberikan pengaruh positif terhadap siswa dan kemampuan berbicara Hipotesis yang digunakan dalam tes ini adalah:

H_0 : Tidak ada pengaruh metode pembelajaran debat aktif untuk Meningkatkan kemampuan berbicara siswa pada mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan kelas V SD Negeri 27 Mataram.

H_1 : Ada pengaruh metode pembelajaran debat aktif untuk meningkatkan kemampuan berbicara siswa pada mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan kelas V SD Negeri 27 Mataram.

